

BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (*HIBISCUS SABDARIFFA*) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77

¹Amaano Fau, ²Darmawan Harefa

^{1,2}Dosen Universitas Nias Raya

(amaanofau58@gmail.com¹, darmawan90_h24@yahoo.co.id²)

Abstrak

Penelitian ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan data kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang selanjutnya menggunakan pola pikir analisis. Data yang menjadi rujukan peneliti adalah data tentang cara membudidayakan tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77 di Desa Faomasi Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolodengan dengan tujuan untuk mengetahui pertumbuhan bibit tanaman rosela dengan menggunakan takaran pupuk yang berbeda-beda. Pemberian takaran yang berbeda – beda di bagi dalam 5 kelompok yang masing masing kelompok memiliki jumlah bibit tanaman sebanyak 5 polibag dan jumlah keseluruhan sebanyak 25 polibag. 5 polibag tanpa menggunakan pupuk (0 gram) dan 20 polibag yang menggunakan pupuk dengan takaran 3 gram (5 polibag), 6 gram (5 polibag), 9 gram (5 polibag), dan 12 gram (5 polibag). Hasil penelitian yang diamati dan dilakukan oleh peneliti sendiri menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dengan takaran 12 gram memberikan hasil pertumbuhan tinggi budidaya bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) yang sangat baik. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya menggunakan pupuk organik gebagro 77 dengan takaran pupuk 12 gram supaya proses pertumbuhan bibit tanaman rosela berhasil.

Kata Kunci: *Budidaya, Bibit, Tanaman, Rosela, Pupuk, Organik, Gebagro*

Abstract

This research is the result of research using descriptive methods with qualitative data approaches. Data obtained through observation and recording which then uses mindset analysis. The data that is used as a reference for researchers is data on how to cultivate rosella plants (*Hibiscus sabdariffa*) using Gebagro 77 Organic Fertilizer in Faomasi Hilisimaetano Village, Maniamolo District with the aim of knowing the growth of roselle seedlings using different doses of fertilizer. the difference is divided into 5 groups, each group has a total of 5 polybags of plant seeds and a total of 25 polybags. 5 polybags without using fertilizers (0 grams) and 20 polybags using fertilizers at a rate of 3 grams (5 polybags), 6 grams (5 polybags), 9 grams (5 polybags), and 12 grams (5 polybags). The results of the study are considered and carried out by the researchers themselves showed that the use of fertilizer at a dose of 12 grams gave very good high growth results in the cultivation of rosella (*Hibiscus sabdariffa*) seedlings. The advice offered by researchers is the choice of using organic fertilizer gebagro 77 with a dose of 12 grams of fertilizer so that the process of growing rosella plant seeds is successful.

Keywords: *Cultivation, Seeds, Plants, Rosella, Fertilizers, Organic, Gebagro*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah wilayah yang sangat kaya akan flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) (Harefa, D., 2020). Negara Indonesia juga merupakan negara yang berada pada garis

khatulistiwa yang beriklim tropis sehingga dapat menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan yang cukup subur di wilayah NKRI (Negara

Kesatuan Republik Indonesia) (Harefa, D., 2022).

Kepulauan Indonesia terdiri dari 17.000 pulau yang salah satunya adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan wilayah yang kaya flora atau tumbuhan. Jenis flora yang di miliki oleh wilayah Sumatera tidak jauh berbeda dengan flora yang berada di Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, Sumatera merupakan Pulau yang beriklim tropis sehingga memungkinkan berbagai tumbuhan tumbuh subur di atas tanahnya (Harefa, Darmawan., 2022b). Hal ini tentu sangat cocok sebagai tempat tumbuh kembangnya berbagai macam jenis dan spesies tumbuhan (Harefa, D, 2020).

Tumbuhan memiliki peran yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Menurut Fitriana R, (2008:37), “Manfaat tumbuhan antara lain sebagai penghasil oksigen, selain itu manusia memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber makanan, sumber obat-obatan, bahkan dijadikan pelengkap dalam dekorasi ruangan ataupun halaman sebagai tanaman hias. Kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari tumbuhan” (Harefa, 2022a).

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, para ilmuan telah mengangkat pengobatan tradisional ke forum ilmiah, sehingga cukup banyak bahan tanaman berkhasiat obat dari berbagai tumbuhan yang telah di olah menjadi obat manjur yang dapat mengobati berbagai penyakit dan untuk menjaga kesehatan tubuh manusia (Harefa, 2022b).

Tanaman herbal dikenal juga dengan istilah tanaman obat. Tanaman herbal ini memiliki banyak kelebihan jika di dibandingkan dengan tanaman yang lain. Kelebihan tanaman herbal ini yaitu mampu meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah dan mengobati tubuh dari berbagai penyakit.

Di Indonesia sebagian kecil sudah digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit, baik yang akut maupun kronis bahkan obat-obatan ini sudah teruji ampuh mengobati penyakit kelas ringan maupun penyakit kelas berat.

Tanaman herbal ini banyak tumbuh di berbagai tempat, apalagi negara Indonesia ini tanahnya subur dan mungkin bisa jadi tumbuh di sekitar tempat anda berada. “Tanaman herbal merupakan alternatif paling utama bagi

masyarakat tradisional Indonesia untuk pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan” Ningrum.dkk., dalam (A Fau., 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanaman herbal merupakan tanaman yang sangat bermanfaat dan penting untuk kesehatan serta dapat menyembuhkan berbagai penyakit dalam masyarakat. Untuk itu, tanaman ini perlu di budidayakan dengan baik (Harefa, Darmawan., 2022a).

Dari berbagai tumbuhan yang telah di olah menjadi obat berkhasiat di antaranya adalah tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*). Tanaman ini belum dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Maniamolo dan tanaman ini juga sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, biasanya di gunakan sebagai tanaman hias pada pekarangan rumah. Selain itu, tanaman tersebut mempunyai peran penting karena kandungan kimianya yang kompleks (Harefa, 2019).

Tanaman rosela adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuhan penyakit. Tanaman ini memiliki nama Latin *Hibiscus sabdariffa*, sebagai tanaman herbal jenis tumbuhan dikotil dari famili *Malvaceae*, yang merupakan spesies bunga yang berasal dari Afrika. Tanaman ini dikategorikan sebagai tanaman herbal karena memiliki khasiat bagi kesehatan manusia. Dengan demikian, tanaman tersebut perlu dikembangkan dan di manfaatkan oleh masyarakat (Harefa et al., 2020).

Pada umumnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman herbal. Sehingga tanaman ini perlu dikenaldan tentunya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama di Desa Faomasi. Desa Faomasi merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan (Amaano Fau, 2020b).

Masyarakat di Desa Faomasi, belum mengenal tanaman rosela dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tanaman herbal. Untuk itu,tanaman tersebut perlu dibudidayakan. Untuk membudidayakan tanaman ini dengan baik, maka diperlukan pupuk dalam proses pertumbuhannya. Menurut

Undang-undang No. 8 Tahun 2001 pasal 1 Tentang Budidaya Tanaman, pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Salah satu pupuk organik yang digunakan pada tanaman ini untuk mempercepat proses pertumbuhannya adalah pupuk organik Gebagro 77. Pupuk ini juga belum dikenal oleh masyarakat terutama di Desa Faomasi Kecamatan Maniamolo.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil aktivitas (Amaano Fau, 2020a). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Oleh karena itu, jenis penelitiannya adalah kualitatif metode deskriptif. Metode tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menelaah atau menyelidiki isi dari bahan penelitian ini.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2014:129-135), ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan datadengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diambil dan

diverifikasi (Harefa. D., 2020).

Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah misalnya melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola – pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita – cerita apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami (Harefa, 2020e). Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil deskripsi mengenai budidaya bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan menggunakan pupuk organik Gebagro 77.

3. Evaluasi dan Kesimpulan

Pada tahap ini dibuat simpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal hingga akhir penelitian. Simpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (peneliti kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang telah diperoleh benar-benar valid. Ketiga langkah-langkah tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus, mulai dari awal, saat penelitian berlangsung hingga akhir penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun paparan data hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Cara Membudidayakan Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*)

Pengetahuan masyarakatnya sangatlah

kental dan kaya tentang tanaman herbal tetapi dibalik itu semua tidak satupun masyarakat mengenal tanaman herbal rosela (*Hibiscus sabdariffa*). Tanaman ini belum pernah digunakan bahkan diketahui manfaatnya dalam penyembuhan penyakit (Fau, Amaano, 2020).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan data bahwa Masyarakat Desa Faomasi Hilisimaetano merupakan masyarakat yang belum pernah membudidayakan tanaman herbal yang sudah menyembuhkan berbagai penyakit terlebih membudidayakan tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) (Fau, Amaano., 2022).

Mereka mengatakan bahwa tanaman herbal yang selama ini diketahui jenisnya dan sering digunakan untuk penyembuhan berbagai penyakit terlalu merepotkan untuk dibudidayakan pasalnya setiap jenis tanaman yang digunakan hanya satu jenis penyakit yang disembuhkan untuk satu jenis penyakit, waktu tersita untuk pekerjaan yang lainnya dan terlebih dalam hasil pendapatan yang tidak menguntungkan. Apalagi teknik atau cara dalam membudidayakan tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) yang belum dikenal dan digunakan untuk penyembuhan penyakit pada masyarakatnya (Amaano Fau, 2015).

2. Penggunaan Pupuk Organik Gebagro 77

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa masyarakat

khususnya Desa Faomasi Hilisimaetano hanya satu jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman yaitu pupuk urea dan pupuk yang lainnya sebagai tambahan yang sering dijumpai dipasar dan tokoh terdekat (Amaano Fau, 2020c). Pupuk urea digunakan pada semua jenis tanaman tanpa terkecuali padahal setiap jenis tanaman pasti ada yang berbeda jenis pupuknya.

Dalam membudidayakan tanaman pasti masing – masing memiliki kesesuaian dalam penggunaan pupuk. Penggunaan Pupuk Organik Gebagro 77 merupakan salah satu jenis pupuk yang baik digunakan dalam berbagai jenis tanaman. Akan tetapi, Jenis pupuk ini belum digunakan oleh masyarakat Desa Faomasi Hilisimaetano bahkan nama pupuk ini pertama sekali terdengar di kalangan masyarakat yang diobservasi oleh peneliti. Pupuk ini juga pemasarannya sangat sulit, bahkan pupuk ini tidak pernah dijual ditokoh pupuk yang sering mereka kunjungi (Harefa, 2020b).

3. Pertumbuhan Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77

Berdasarkan observasi dan dokumentasi data hasil pengamatan sebelumnya, masyarakat Desa Faomasi Hilisimaetano belum mengetahui cara pembibitan tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) (Sarumaha, M; Harefa, 2022). Ta(Harefa, 2020d) naman ini bagi mereka masih baru sehingga

memberikan kesulitan dalam memulainya. Masyarakat juga belum mahir dalam membudidayakan tanaman ini terlebih dalam memberikan pupuk yang sesuai sehingga mengakibatkan proses pertumbuhan yang lambat dan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan harapan .

Disamping itu, masyarakat Desa Faomasi Hilisimaetano susah dalam mengukur pertumbuhan tanaman yang mereka budidayakan. Mereka tidak pernah mengukur dan membandingkan setiap pertumbuhan tanamannya. Masyarakatnya hanya fokus pada hasil pemanenan dan tidak memperhatikan pertumbuhan tanaman (Harefa, 2020c).

Pembahasan

1. Cara Membudidayakan Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*)

Dalam bidang pertanian, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Usaha budidaya tanaman mengandalkan penggunaan tanah atau media lainnya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman dan lalu memanen bagiannya yang bernilai ekonomi. Akan tetapi, dalam pembudidayaan kali ini, peneliti yang mengamati sekaligus yang sudah membudidayakan sendiri hanya memberikan teknik budidaya dan tidak sampai pada teknik memanennya (Sarumaha, M., 2022).

Berikut adalah teknik atau cara dalam membudidayakan bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu :

a) Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu bibit tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) sudah disemaikan. Ketika tiba waktu penanaman, bibit di tanam di tempat polibag. Polibag yang digunakan

adalah polibag yang sudah diberikan media tanam yang baik. Lubang tanam dibuat dengan alat tugal pada polybag dengan kedalaman lubang tanam antara 3 – 5 cm dan tiap lubang hanya diisi dengan 1 batang bibit tanaman rosela. Penanaman dilakukan pada sore hari dengan pemilihan bibit yang unggul dari hasil persemaian. Setiap batang bibit tanaman rosella dimasukkan kedalam masing-masing polibag (25 polibag). Proses penanamannya diusahakan agar leher tanaman (batas akar dan batang tanaman) bisa tepat setinggi polibag dan tegak lurus

b) Pemeliharaan

Meskipun tidak memerlukan pemeliharaan yang khusus, agar dapat tumbuh dengan baik maka bibit tanaman rosella perlu dilakukan perawatan. Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyiangan dan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik gebagro 77 (Sarumaha, 2022).

c) Penyiraman

Pada awal pertumbuhannya, penyiraman dilakukan setiap hari terutama bila tidak ada hujan atau terjadi kekeringan. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan 1 – 2 kali sehari (pagi dan sore hari).

d) Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk membersihkan lahan dari tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali. Penyiangan pada tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) biasanya dengan tangan atau garpu dan sebagainya. Yang penting, dalam penyiangan ini tidak mengganggu perakaran tanaman yang pada umur tersebut masih belum cukup kuat mencengkram tanah. Hal ini dilakukan selama 2 kali dalam 1 bulan (selama penelitian).

e) Pemupukan

Dosis pemupukan tanaman rosella untuk setiap polibag berbeda-beda. Ada yang menggunakan pupuk dan ada juga yang tidak menggunakan pupuk dengan takaran pupuk 3 gram, 6 gram, 9 gram dan 12 gram.

Teknik ini sudah berhasil diterapkan oleh peneliti dan supaya teknik budidaya tanaman ini berhasil di dalam masyarakat Desa

Faomasi Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo maka peneliti menuntun masyarakat sekitar untuk membudidayakannya dengan cara yang sudah diterapkan oleh peneliti.

2. Penggunaan Pupuk Organik Gebagro 77 pada Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*)

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral). Pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) adalah jenis pupuk organik gebagro 77. Pupuk ini diperoleh dari CV. Hayana Sejahtera Kota Gunungsitoli. Pupuk ini sudah teruji penggunaannya dan sangat cocok diberikan pada budidaya bibit tanaman rosela.

Penggunaan pupuk organik gebagro 77 pada bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) diberikan dengan takaran yang berbeda-beda dikarenakan bibit tanaman rosela dibagi dalam 5 kelompok. Kelompok 1 memiliki 5 polibag dengan takaran 0 gram, Kelompok 2 memiliki 5 polibag dengan takaran 3 gram, Kelompok 3 memiliki 5 polibag dengan takaran 6 gram, Kelompok 4 memiliki 5 polibag dengan takaran 9 gram dan Kelompok 5 memiliki 5 polibag dengan takaran 12 gram (Harefa, 2020f).

Pembagian kelompok dan pemberian pupuk organik gebagro 77 pada bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan takaran yang berbeda bertujuan untuk mempermudah dalam mengamati pengaruh pupuk pada bibit tanaman rosela. Perbedaan takaran yang diterapkan peneliti ini memberikan hasil yang sangat baik pada takaran yang lebih banyak sehingga perbedaan ini dapat membantu Masyarakat Desa Faomasi Hilisimaetano dalam memberhasilkan pertumbuhan bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) yang selanjutnya akan di paparkan pada pembahasan berikutnya (Harefa, 2020a).

3. Pertumbuhan Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dengan menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77

Salah satu subfokus peneliti saat mengamati budidaya tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) adalah pengukuran pertumbuhan tinggi tanaman dengan menggunakan pupuk organik gebagro 77 (Harefa, 2020g). Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh takaran pupuk yang diberikan pada bibit tanaman tersebut. Dalam pengamatan observasi dan dokumentasi peneliti sejauh ini, pertumbuhan tinggi tanaman ini dapat dipengaruhi oleh pemberian pupuk yang lebih banyak.

Pengukuran pertumbuhan tinggi bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) menggunakan alat mistar atau penggaris yang terbagi dalam 2 tahap yaitu pengukuran tanpa menggunakan pupuk organik gebagro 77 dan pengukuran dengan menggunakan pupuk organik gebagro 77 (Harefa, 2021).

a. Pengukuran tanpa menggunakan pupuk organik gebagro 77

Polibag yang tidak menggunakan pupuk berjumlah 5 polibag (takaran 0 gram). Hasil yang didapat dalam pengukuran tersebut memiliki tinggi rata-rata "8cm"

b. Pengukuran dengan menggunakan pupuk organik gebagro 77

Pengukuran dengan menggunakan pupuk organik gebagro 77 terdiri dari 4 takaran yang berbeda – beda dan masing-masing memiliki bibit tanaman sebanyak 5 polibag.

1) Takaran 3 gram sebanyak 5 polibag memiliki pertumbuhan tinggi rata-rata "9,3 cm"

2) Takaran 6 gram sebanyak 5 polibag memiliki pertumbuhan tinggi rata-rata "11,2 cm".

3) Takaran 9 gram sebanyak 5 polibag memiliki pertumbuhan tinggi rata-rata "15,3 cm".

4) Takaran 12 gram sebanyak 5 polibag memiliki pertumbuhan tinggi rata-rata "18,2 cm".

Dari beberapa jenis takaran yang diberikan takaran yang paling cepat proses

pertumbuhan tinggi bibit tanaman rosella yaitu 12 gram dengan hasil rata-rata 18,2 cm. Takaran ini dapat digunakan masyarakat dalam memberhasilkan budidaya tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) di Desa Faomasi Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian terhadap budidaya tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) yang berjumlah 25 polibag dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan Budidaya Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dapat dilakukan selama satu bulan (1 bulan) mulai dari penanaman, pemeliharaan (penyiraman, penyiangan dan pemupukan) sampai pada pengukuran ketinggian tanaman.
2. Masing masing takaran pupuk organik gebagro 77 memberikan hasil pertumbuhan tinggi tanaman yang berbeda beda. Untuk 3 gram rata – rata tingginya adalah 9,3 cm, untuk 6 gram = 11,2 cm, untuk 9 gram = 15,3 cm dan untuk 12 gram = 18, 2 cm sedangkan untuk tanaman tanpa menggunakan pupuk organik gebagro 77 memiliki tinggi rata rata = 8 cm.
3. Pembudidayaan tanaman herbal ini ada 5 polibag yang tidak menggunakan pupuk organik gebagro 77 dan sisanya 20 polybag menggunakan pupuk organik gebagro 77
4. Pupuk yang digunakan pada budidaya bibit tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) adalah pupuk organik Gebagro 77.
5. Pembudidayaan tanaman ini menggunakan takaran pupuk organik gebagro 77 yang berbeda beda yaitu 3 gram, 6 gram, 9 gram

dan 12 gram.

6. Analisis budidaya tanaman ini, dilakukan selama satu bulan (1 bulan) yang paling memberikan hasil yang baik yaitu pertumbuhan dengan ketinggian tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) pada rata-rata 18,2 cm dengan takaran pupuk organik gebagro 77 12 gram dan takaran inilah yang layak untuk dikembangkan.

Saran

Dari hasil budidaya yang telah dilakukan tersebut peneliti ingin memberi beberapa saran yaitu :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Pupuk organik Gebagro 77 dapat juga digunakan pada tanaman lainnya.
3. Tanaman Rosela (*Hibiscus sabdariffa*) dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

E. Daftar Pustaka

- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*.
- Fau, Amaano, D. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tpa Telukdalam Kabupaten Nias Selatan Menjadi Pupuk Organik (Merk Multi-Vit). *Jurnal Education and Development*, 8(3).
- Fau., A. (2022). *Tanaman Herbal*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Fau, A. (2015). PENENTUAN KADAR UREA SECARA POTENSIOMETRI. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 9(1), 5239.
- Fau, A. (2020a). PEMANFAATAN JENIS TANAMAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN JAMU DI DAERAH SEKITAR TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Education and Development*, 8(2).

- Fau, A. (2020b). STUDI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI SARANA EDUKASI EKOWISATA DI KAWASAN AIR TERJUN BAHÖ MAJÖ DESA BAWÖDOBARA. *Jurnal Education and Development*, 8(1).
- Fau, A. (2020c). STUDI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI SARANA EDUKASI EKOWISATA DI KAWASAN AIR TERJUN BAHÖ MAJÖ DESA BAWÖDOBARA. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 289–289.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, Darmawan., D. (2022a). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.
- Harefa, Darmawan., D. (2022b). *Aplikasi Pembelajaran Matematika*.
- Harefa, D., D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/233>
- Harefa, D. (2020c). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas NIAS Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–91. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/5358>
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020e). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020f). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020g). *Ringkasan Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022a). *Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi*.
- Harefa, D. (2022b). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.

Sarumaha, M., D. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.

Sarumaha, M; Harefa, D. (2022). GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT INTEGRATED SCIENCE LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Ndrumi*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI/article/view/452>

Sarumaha, M. D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>